



L K I P

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
TAHUN ANGGARAN 2020



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG**

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Tahun 2020.

Sebagaimana tertuang dalam Permenpan 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas serta untuk memudahkan pengelolaan kinerja, maka data kinerja harus dikumpulkan dan dirangkum. Pengumpulan dan perangkuman harus memperhatikan indikator kinerja yang digunakan, frekuensi pengumpulan data, penanggungjawab, mekanisme perhitungan dan media yang digunakan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2020 telah melaksanakan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Laporan ini menyajikan hasil capaian kinerja BNNP Lampung selama satu tahun. Pelaporan ini dimaksudkan juga sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang mengatur, bahwa penyelenggara negara wajib mempertanggungjawabkan hasil akhir setiap program dan kegiatan yang telah dilakukan kepada masyarakat. Dalam laporan ini disajikan target capaian kinerja BNNP Lampung dalam tahun 2020 dengan 16 (enam belas) sasaran kegiatan dengan 12 (dua belas) indikator kinerja.

Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pada tahun-tahun mendatang. Akhirnya, saya berharap agar Laporan Kinerja Instansi BNNP Lampung Tahun 2020 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan juga menjadi media evaluasi untuk menilai kinerja BNNP Lampung secara keseluruhan. Demikian Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi usaha kita semua Amin.

Bandar Lampung, Januari 2021

**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG,**

**Drs JAFRIEDI, MM
BRIGADIR JENDERAL POLISI**

EXECUTIVE SUMMARY (IKHTISAR EKSEKUTIF)

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Badan Narkotika Nasional berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam rangka pelaksanaan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran gelap Narkotika (P4GN) di daerah, dibentuk Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional di dalam wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Dalam melaksanakan kegiatan Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung memiliki Indikator Kinerja dari sasaran kegiatan tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja 1 :Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN

Target yang telah dicapai adalah 8494% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 2 : Jumlah Institusi / lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba

Target yang dicapai adalah 100% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 3 : Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif

Target yang telah dicapai adalah 200%dari target yang telah ditetapkan

Indikator Kinerja 4 : Jumlah instansi/lingkungan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba

Target yang telah dicapai adalah 100% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 5 : Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional

Target yang telah dicapai adalah 110% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 6 : Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional

Target yang telah dicapai adalah 100% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 7 : Jumlah pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba yang menjalani layanan pascarehabilitasi

Target yang telah dicapai adalah 83% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 8 : Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan

Target yang telah dicapai adalah 300% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 9 : Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan

Target yang telah dicapai adalah 150% dari target yang telah ditetapkan

Indikator Kinerja 10 : Nilai tingkat kemananan, ketertiban dan kesehatan tahanan

Target yang telah dicapai adalah 94% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 11 : Nilai tingkat kemanan barang bukti narkoba dan non narkoba

Target yang telah dicapai adalah 100% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator Kinerja 12 : Nilai Kinerja Anggaran BNN

Target yang telah dicapai adalah 96% dari target yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	1
C. Sistematika penyajian	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	3
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	5
B. Realisasi	22
C. Efisiensi Sumber Daya	25
BAB IV. PENUTUP	
Penutup	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung3	
Tabel 2. Distribusi Target Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BNNP dan BNN Kab/Kota Se Provinsi Lampung 4	
Tabel 3. Realisasi Capaian Indikator Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung (kompilasi) 5	
Tabel 4. Rekapitulasi sebaran informasi P4GN BNNP dan BNNK se-Provinsi Lampung ..7	
Tabel 5. Rekapitulasi target dan capaian IKK instansi / Lembaga yang Responsif 8	
Tabel 6. Daftar instansi / lembaga yang responsif (BNNP dan BNNK se Provinsi Lampung8	
Tabel 7. Rekapitulasi target capaian IKK Jumlah kawasan/Wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Masyarakat 9	
Tabel 8. Rekapitulasi target dan capaian IKK Jumlah Instansi / lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program pemberdayaan anti narkoba 11	
Tabel 9. Rekapitulasi target dan capaian IKK jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional 12	
Tabel 10. Rekapitulasi target dan capaian IKK jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional 14	
Tabel 11. Rekapitulasi peyalahguna, korban penyalahguna dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pasca rehabilitasi 15	
Tabel 12. Nama Jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan 17	
Tabel 13. Rekapitulasi pencapaian nilai implementasi kinerja (aplikasi SMART) 21	
Tabel 14. Realisasi Anggaran BNNP Lampung TA. 2020 22	
Tabel 15. Efisiensi Sumber 25	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN.....	7
Grafik 2. Perbandingan capaian kinerja IKK Jumlah Institusi / lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba	9
Grafik 3. Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif	10
Grafik 4. Jumlah instansi / lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program pemberdayaan anti narkoba	11
Grafik 5. Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional	12
Grafik 6. Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	14
Grafikl 7. Jumlah peyalahguna, korban penyalahguna dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pasca rehabilitasi	15
Grafik 8. Jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan.....	16
Grafik 9. Jumlah berkas berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan	17
Grafik 10. Nilai tingkat keamanan, ketertiban dan kesehatan tahanan	18
Grafik 11. Nilai tingkat keamanan bukti narkoba dan non narkoba	19
Grafik 12. Nilai Kinerja	22
Grafik 13. Komposisi Pagu BNNP Lampung per Bidang TA	23
Grafik 14. Realisasi Anggaran BNNP Lampung	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Wilayah kerja BNN Provinsi Lampung terdiri dari 15 Kab/kota, dengan luas wilayah Provinsi Lampung 35.632,53 km² dan berpenduduk 8.447.738 jiwa (Tahun 2019). Provinsi Lampung memiliki tingkat kerawanan yang tinggi dimana terletak paling Selatan Pulau Sumatera yang berfungsi sebagai pintu gerbang transportasi jalur laut dari Pulau Jawa. Berdasarkan Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba oleh BNN dan LIPI (2020) Untuk wilayah Lampung, angka prevalensi 0,90 (31.811) jumlah penduduk yang terpapar.

Program P4GN yang telah dilaksanakan oleh BNNP Lampung merupakan implementasi dari DIPA BNNP Lampung dan Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani oleh Kepala BNNP Lampung sebagai wujud kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja juga menggambarkan target pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan strategis dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran BNNP Lampung dalam melaksanakan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dipertanggungjawabkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) BNNP Lampung Tahun 2020 yang disusun merupakan perwujudan kewajiban organisasi untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran strategis pada Tahun 2020.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 23 tahun 2009 tentang Badan Narkotika Nasional;
5. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : Kep/388/XUU/2015/BNN Tahun 2015 tentang Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kinerja Dilingkungan Badan Narkotika Nasional

C. Sistematika Penyajian.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) di bidang P4GN ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab disajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi

Bab II Perencanaan Kinerja.

Pada bab ini diuraikan ringkasan / ihktisar Perjanjian Kinerja pada tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja BNN.

Dalam bab ini berisi tentang capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran

Bab IV Penutup.

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

Bab V Lampiran-Lampiran.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis yang dilaksanakan oleh BNNP Lampung dalam 1 tahun. Perencanaan Kinerja tertuang pada Perjanjian Kinerja pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Badan Narkotika Nasional Provinsi Lampung

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	SATUAN
Meningkatnya penyebaran informasi P4GN	Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN	7	%
Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba	Jumlah institusi/lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba	13	Institusi/ Lembaga
Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba yang berkelanjutan	Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif	2	kawasan/ wilayah
Terselenggaranya penguatan kapasitas pada instansi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba	Jumlah instansi/lingkungan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba	34	Instansi/ lingkungan
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional	10	Fasilitas
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	6	Fasilitas
Terselenggaranya pelayanan pasca rehabilitasi narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan	Jumlah penyalah guna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pascarehabilitasi	100	orang
Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan	2	Jaringan
Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan	10	Berkas perkara
Meningkatnya Pengawasan dan Perawatan Tahanan Barang Bukti Narkotika	Nilai Tingkat Keamanan, Ketertiban, dan Kesehatan tahanan	100	
	Nilai Tingkat Keamanan Barang Bukti Narkotika dan Non-Narkotika	100	
Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN	88	

*) Total adalah Target yang di tandatangani oleh Kepala BNN RI dengan Kepala BNNP Lampung.

Adapun distribusi target PK adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Target Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BNNP dan BNN Kab/Kota Se Provinsi Lampung

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	BNNP	L.Sel	Tgm	Mtr	L.Tim	WK	Jumlah
Meningkatnya penyebarluasan informasi P4GN	Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN	7	7	7	7	7	7	7
Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba	Jumlah institusi/lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba	3	2	2	2	2	2	13
Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba yang berkelanjutan	Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif	1	1	0	0	0	0	2
Terselenggaranya penguatan kapasitas pada instansi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba	Jumlah instansi/lingkungan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba	8	8	8	4	4	2	34
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional	5	1	1	1	1	1	10
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	4	1	1	1	1	1	6
Terselenggaranya pelayanan pasca rehabilitasi narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan	Jumlah penyalah guna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pascarehabilitasi	80	20	0	0	0	0	100
Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan	2	0	0	0	0	0	2
Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan	10	0	0	0	0	0	10
Meningkatnya Pengawasan dan Perawatan Tahanan Barang Bukti Narkotika	Nilai Tingkat Keamanan, Ketertiban, dan Kesehatan tahanan	100	100	100	100	100	100	100
	Nilai Tingkat Keamanan Barang Bukti Narkotika dan Non-Narkotika	100	100	100	100	100	100	100
Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN	88	88	88	88	88	88	88

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Penetapan Kinerja BNNP Lampung Tahun 2020 menetapkan 11 sasaran kegiatan dengan 12 indikator kinerja seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Realisasi Capaian Indikator Kinerja BNNP Lampung (kompilasi)

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	T	R	(%)
1	Meningkatnya penyebaran informasi P4GN	Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN	7	595	8494
2	Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba	Jumlah institusi/lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba	13	13	100
3	Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba yang berkelanjutan	Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif	2	4	200
4	Terselenggaranya penguatan kapasitas pada instansi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba	Jumlah instansi/lingkungan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba	34	34	100
5	Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional	10	11	110
6	Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	6	6	100
7	Terselenggaranya pelayanan pasca rehabilitasi narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan	Jumlah penyalah guna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pascarehabilitasi	100	83	83
8	Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan	2	6	300
9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan	10	15	150
10	Meningkatnya Pengawasan dan Perawatan Tahanan Barang Bukti Narkotika	Nilai Tingkat Keamanan, Ketertiban, dan Kesehatan tahanan	100	94	94
		Nilai Tingkat Keamanan Barang Bukti Narkotika dan Non-Narkotika	100	100	100
11	Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN	88	85	96

Dari 12 (dua belas) indikator kinerja kegiatan, dapat disimpulkan bahwa :

- 5 Indikator melebihi target yang ditetapkan;
- 4 indikator mencapai target 100%;
- 3 indikator tidak mencapai target yang ditetapkan

Guna mengetahui lebih jauh tentang capaian kinerja yang telah dilakukan BNN selama kurun waktu Tahun 2020, perlu dilakukan evaluasi dengan cara melakukan analisis yang berkaitan dengan pencapaian kinerja tahun berjalan. Analisis analisa capaian kinerja setiap sasaran dan indikator kinerja utama dilakukan dengan menyajikan perkembangan capaian, baik dalam bentuk narasi maupun tabel atau grafik, dengan uraian sebagai berikut :

Sasaran

1

Meningkatnya penyebaran informasi P4GN

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Persentase Masyarakat yang Terpapar Informasi P4GN**. Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN	7%	595%	8494%

Uraian / Penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ Definisi Operasional

Persentase sebaran informasi P4GN dari giat diseminasi informasi baik dari media konvensional, cetak, penyiaran dan online yang telah dilakukan oleh satker dibandingkan dengan jumlah penduduk usia produktif dalam wilayah kerja satker tersebut.

❖ Metode Pengukuran

- a. **Media Cetak** ; Jumlah sebaran informasi mengacu pada jumlah pembaca surat kabar/tabloid/majalah. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah pembaca, kita dapat berasumsi pada jumlah oplah perhari dari suatu surat kabar/tabloid/majalah, Penerima bahan kontak dan media luar ruang (pemasangan banner, billboard, dan baleho)
- b. **Media Konvensional** ; Jumlah sebaran informasi diasumsikan pada seberapa banyak orang yang mengikuti kegiatan Tatap Muka.
- c. **Media Penyiaran** ; Jumlah Sebaran Informasi diasumsikan pada seberapa banyak orang yang melihat / mendengar satu informasi di siaran televisi dan siaran radio
- d. **Media Online**: Website/ MedSos

Pengukuran Hasil dari persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN adalah **jumlah sebaran informasi pada media cetak, penyiaran dan online di BNNP Lampung dan BNN Kab/Kota se Provinsi Lampung dibandingkan dengan 7% dari jumlah penduduk usia produktif (10 s.d 59 tahun) dengan dasar sensus penduduk Tahun 2010 dengan jumlah 6.136.920 jiwa sehingga target Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN adalah sebesar 429.584 jiwa.**

Dari target yang ditetapkan 7% (429.584 jiwa) dapat **terrealisasi sebesar 595 %** dengan cara perhitungan sesuai dengan Surat Edaran Nomor : **SE/17/III/DE/PC.00/2018/BNN** dengan hasil rekapitulasi sebaran informasi BNNP Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.
Rekapitulasi sebaran informasi P4GN BNNP dan BNNK se-Provinsi Lampung

MEDIA	JENIS	SATKER						TOTAL
		PROV	LAMSEL	TGM	LTIM	METRO	WAY KANAN	
konvensional	Penyuluhan/ sosialisasi/ kampanye	14.855	100	-	-	21	-	14.976
	Talkshow	60		120	100	1.379		1.659
	Insert Konten	1.660	139	255	499	86	1.324	3.963
Cetak	Publikasi surat kabar /tabloid / majalah	270.000	-	12.000	4.300	1.800	-	288.100
	Bahan kontak (sou-venir/ mechandise)	-	-	180	-	-	-	180
	Media luar ruang / billboard	244.857	-	3.260	1.440.000	-	5.600	1.693.717
siar	Publikasi televisi	80.000	-	-	-	-	-	80.000
	Publikasi radio	19.500	17.520		13.500	28.834	36.885	116.239
Online	Website, Medsos, dll	36.780	85.084				33.824	355.688
	Total	667.712	302.843	15.815	1.458.399	32.120	77.633	2.554.522

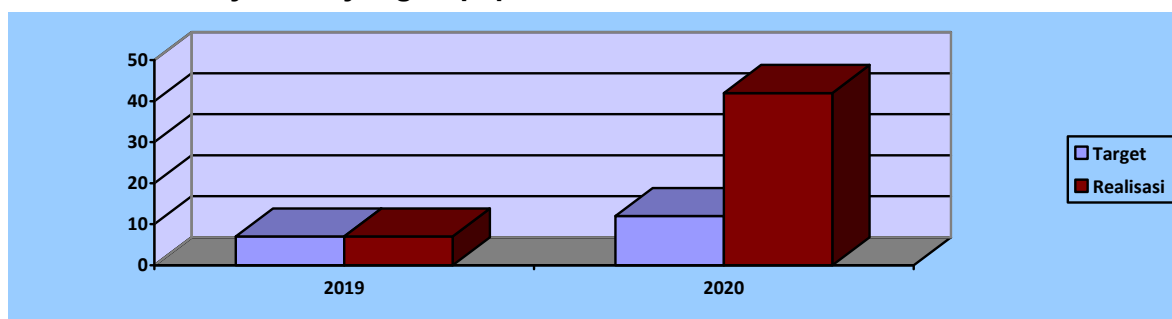
Perhitungan pencapaian target adalah sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Formula % Capaian	Perhitungan Realisasi Coba Pakai	Hasil
1.	%masyarakat yang terpapar informasi P4GN	$= \frac{(\text{Total capaian sebaran informasi})}{\sum \text{jumlah penduduk usia produktif}} \times 100\%$	$= \frac{2.554.522}{429.584} \times 100\%$	595%

Jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2019 terjadi peningkatan, yaitu di Tahun 2019 target 7% realisasi mencapai 12% dan di Tahun 2020 realisasi mencapai 42%, sehingga persentase realisasi adalah 595%. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan sosialisasi dan terdapatnya penambahan anggaran untuk kegiatan diseminasi informasi yang bersumber dari dana hibah

Grafik1

Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN



- ❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :**
 - a. Penyebaran informasi yang semakin *massive* di berbagai media;
 - b. Program BNN yang mendapat dukungan dari masyarakat; dengan adanya permintaan penyuluhan/sosialisasi di lingkungannya.
- ❖ **Hambatan / kendala :** belum ditemukan kendala yang berarti
- ❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**
 - a. Memperluas jaringan atau memperluas jenis-jenis kegiatan di masa yang akan datang
 - b. Pemutakhiran data atau materi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui seluruh jenis kegiatan.

Sasaran 2

Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan narkoba

Sasaran kegiatan di atas diimplementasikan melalui indikator kinerja kegiatan **Jumlah Institusi/Lembaga yang Responsif Terhadap Kebijakan Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba dengan capaian** sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah institusi/lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba P4GN	13	13	100%

Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

- ❖ **Definisi Operasional** : Meningkatnya kebijakan institusi / lembaga yang mengintegrasikan sumber daya yang dimilikinya untuk mendukung pelaksanaan program P4GN di institusi / lembaga itu sendiri.
- ❖ **Metode Pengukuran** :
 - Institusi / Lembaga tersebut memiliki relawan/penggiat yang dibentuk oleh BNNP dan BNN Kab/Kota ;
 - Institusi / Lembaga tersebut melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan P4GN secara mandiri;
 - Institusi /Lembaga tersebut memiliki peraturan/kebijakan yang berhubungan dengan P4GN.

Tabel 5.

Rekapitulasi target dan capaian IKK Instansi / Lembaga yang Responsif

No	Satker	Institusi /Lembaga Responsif	
		Target	Realisasi
1.	BNNP Lampung	3	3
2.	BNN Kabupaten Lampung Selatan	2	3
3	BNN Kabupaten Tanggamus	2	2
4.	BNN Kabupaten Lampung Timur	2	1
5.	BNN Kota Metro	2	2
6.	BNN Kabupaten Way Kanan	2	2
	Total	13	13

Tabel 6.

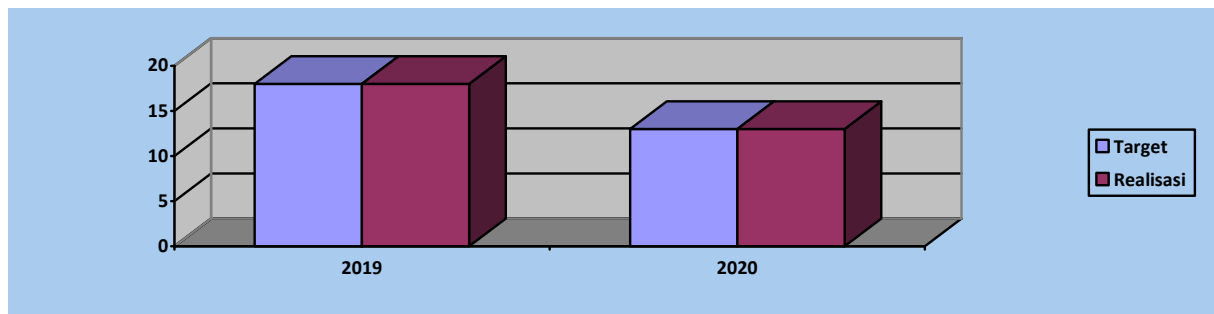
Daftar Instansi / Lembaga yang Responsif (BNNP dan BNNK se-Provinsi Lampung)

No	Nama Lembaga / Institusi	Regulasi	Program P4GN	Relawan	Kategori	satker
1	Balai BPOM di Bandar Lampung	√	√	√	A	BNNP Lampung
2	BKKBN Provinsi Lampung	√	√	√	A	BNNP Lampung
3	Universitas Bandar Lampung	√	√	√	A	BNNP Lampung
4	SMK Yaditama Sidomulyo	√	√	√	A	BNNK Lampung Selatan
5	Pokdarwis WTC Desa Taman Baru	√	√	√	A	BNNK Lampung Selatan
6	LDII Kabupaten Lampung Selatan	√	√	√	A	BNNK Lampung Selatan
7	PT. Japfa Comfeed	√	√		B	BNNK Tanggamus
8	PT. Bintang Jaya Abadi	√	√		B	BNNK Tanggamus
9	SMP N 1 Way Bungur	√	√		B	BNNK Lampung Timur
10	SENKOM (Sentra Komunikasi)		√		C	BNNK Lampung Timur
11	SMK Negeri 2 Metro	√	√	√	A	BNNK Metro
12	STMIK Dharma Wacana Metro	√	√	√	A	BNNK Metro
13	MAN 1 WAY KANAN	√	√	√	A	BNNK Way Kanan
14	SMK Al Fajar Kasui	√	√	√	A	BNNK Way Kanan

Realisasi capaian sama yaitu 100%, tetapi terjadi penurunan target perjanjian kinerja disebabkan oleh terjadinya penurunan anggaran advokasi.

Grafik 2.

Perbandingan capaian kinerja IKK jumlah institusi / lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba



❖ Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :

- Telah ada beberapa institusi/lembaga yang telah membuat kebijakan tentang P4GN salah satunya dengan menerapkan peraturan mengenai larangan dan sanksi penyalahgunaan narkoba
- Terselenggaranya seluruh kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja tersebut dan terjalin koordinasi yang baik dengan institusi/lembaga dalam wilayah kerja masing-masing BNNP dan BNNK

❖ Hambatan / kendala : sampai saat ini belum ditemukan kendala yang berarti.

❖ Rekomendasi / Rencana Aksi Langkah Perbaikan :

- Penyediaan anggaran yang lebih besar untuk mendukung pelaksanaan program P4GN
- Lebih aktif dan bekerja sesuai dengan Timeline dalam melaksanakan program P4GN

Sasaran

3

Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba yang berkelanjutan

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Jumlah Kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif**. Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif	2	4	200%

Dengan target yang sama, persentase capaian target yang mengalami peningkatan, yaitu di Tahun 2019 jumlah target 1 kawasan rawan, realisasi 1 kawasan rawan (100%) dan Tahun 2020 jumlah target 2 kawasan rawan, realisasi 4 kawasan rawan (200%) dengan rincian target sebagai berikut :

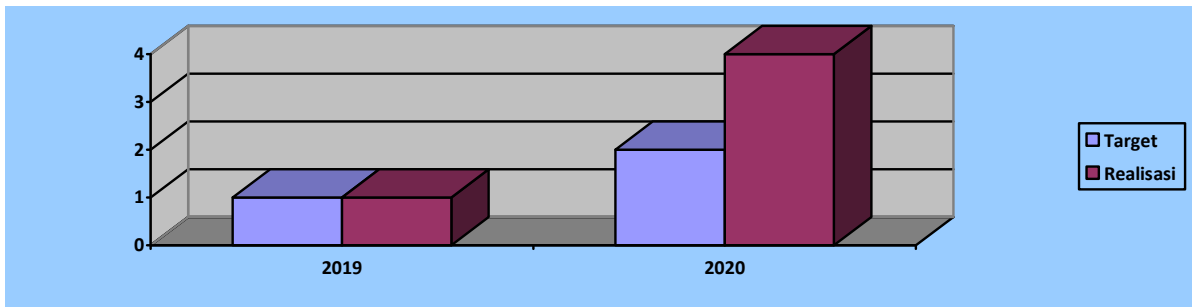
Tabel 7.

Rekapitulasi target dan capaian IKK Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif

No	Satker	kawasan/wilayah	
		Target	Realisasi
1.	BNNP Lampung	1	3
2.	BNN Kabupaten Lampung Selatan	1	1
	Total	2	4

Grafik 3.

Perbandingan capaian kinerja IKK Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif



Uraian / Penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ **Definisi Operasional**

kawasan /wilayah rawan yang dilakukan pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba oleh BNNP Lampung.

❖ **Metode Pengukuran**

Pencapaian ikk dinilai dari pelaksanaan program dayatif di suatu kawasan rawan

❖ **Penyebab Keberhasilan pelaksanaan program**

Dengan adanya penambahan anggaran bersumber dari dana Hibah Pemprov Lampung, maka diadakan kegiatan lifeskill di daerah lain sehingga target capaian dapat melebihi target yang telah ditentukan. Adapun giat tersebut yaitu :

1. Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang dilaksanakan pada tanggal 25-27 Agustus 2020 dengan jumlah peserta 15 orang dengan jenis pelatihan Percetakan dan Sablon;
2. Lokasi Desa Adi RejoKec. Jabung Kab. Lampung Timuryang dilaksanakan pada tanggal 3 s.d 5 September 2020 dengan jumlah peserta 15 orang dan jenis pelatihan Kerajinan Tapis Khas Lampung;
3. Lokasi Desa Gunung Sugih BesarKec. Sekampung Udik Kab. Lampung Timur yang dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 27 September 2020 dengan jumlah peserta 15 orang dan jenis pelatihan Handy Craft berupa tudung saji, tempat tisu, dompet wanita, tempat minum air mineral;
4. kegiatan berlangsung di Desa Merak Batin Kecamatan Natar selama 3 hari, Selasa 22/09/2020 sampai Kamis 24/09/2020 itu, jumlah Peserta 15, jenis pelatihan sulam usus.

❖ **Hambatan / kendala**

Kurang adanya kejelasan perihal pelaksanaan kegiatan dari BNN RI

❖ **Rekomendasi / Rencana aksi langkah perbaikan**

Adanya juklak dan juknis yang jelas untuk pelaksanaan kegiatan

**Sasaran
4**

Terselenggaranya penguatan kapasitas pada instansi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba

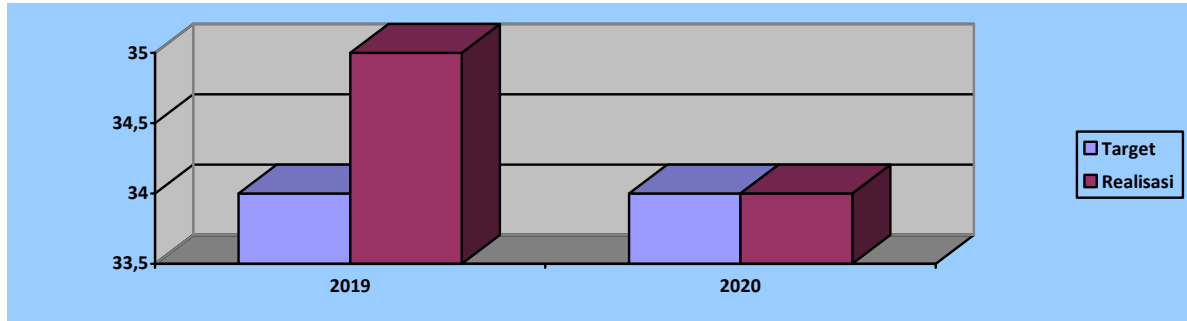
Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Jumlah instansi/lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program Pemberdayaan Anti Narkoba**. Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah instansi/ lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program Pemberdayaan Anti Narkoba	34	34	100%

Dengan target yang sama, pada tahun 2019 tercapai 35 instansi/lingkungan (103%), di Tahun 2020 pencapaian target 34 instansi/lingkungan. (100%), sehingga ada penurunan persentase capaian, meskipun demikian, target yang telah ditentukan dapat tercapai 100 persen.

Grafik 4

Jumlah instansi/ lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program Pemberdayaan Anti Narkoba



Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

- ❖ **Definisi Operasional** : jumlah instansi/lingkungan yang secara mandiri (input, output dan outcome) dalam P4GN, berdaya guna dan berhasil memberikan dampak positif bagi pengurangan permintaan narkoba dan pasokan sediaan narkoba.
- ❖ **Metode Pengukuran** : mengacu pada Juknis Dayamas (2015) bahwa untuk menilai apakah suatu instansi/lingkungan berpartisipasi dalam program pemberdayaan anti narkoba digunakan kuesioner yang diisi pada saat bahwa monev maksimal 3 bulan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut.

Tabel 8

Rekapitulasi target dan capaian IKK Jumlah instansi/lingkungan yang turut berpartisipasi dalam program Pemberdayaan Anti Narkoba

No	Satker	Institusi /Lembaga Responsif	
		Target	Realisasi
1.	BNNP Lampung	8	8
2.	BNN Kabupaten Lampung Selatan	8	8
3.	BNN Kabupaten Tanggamus	8	8
4.	BNN Kabupaten Lampung Timur	4	4
5.	BNN Kota Metro	4	4
	Total	34	44

- ❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program** : Pelaksanaan kegiatan sesuai DIPA, dengan memaksimalkan kegiatan, menjalin komunikasi dengan instansi/lembaga dalam rangka memberikan dorongan agar dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaan anti narkoba.
- ❖ **Hambatan / kendala** : Sampai saat ini belum ditemukan kendala berarti.
- ❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan** : Perlu adanya dorongan, motivasi serta monitoring evaluasi dari pelaksanaan program yang telah dilakukan.

Sasaran 5

Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu

1. Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional

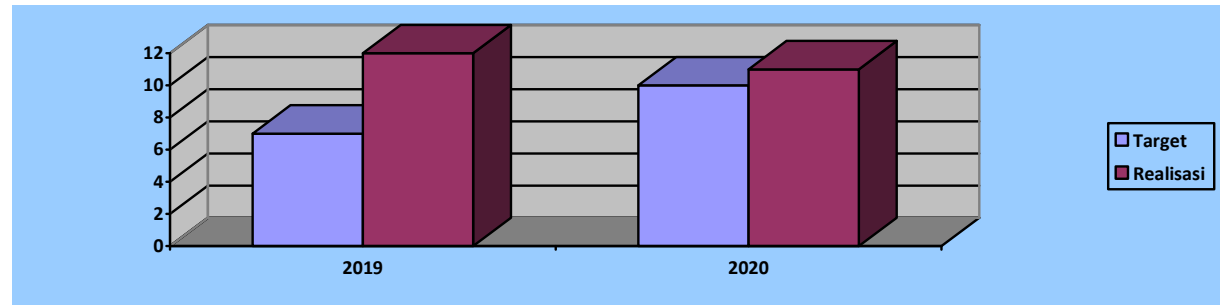
Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional	10	11	110%

Perbandingan capaian di Tahun 2019 dan Tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2019 target 7 fasilitas tercapai 12 fasilitas (171%), di Tahun 2020 target 10 fasilitas tercapai 11 fasilitas. (110%), namun pada dasarnya sudah melebihi dari target yang telah di tentukan. Perbandingan capaian dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 5

Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional



Tabel 9.

Rekapitulasi target dan capaian IKK Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional

No	Satker	Target	Reali	Ket
1	BNNP Lampung	5	6	Klinik Pratama BNNP Lampung
				Puskesmas Simpur
				Puskesmas Panjang
				RSUD Abdul Muluk
				Lapas Perempuan
				Lapas Narkotika
2	BNNK Lampung Selatan	1	1	Klinik Pratama BNNK
3	BNNK Tanggamus	1	1	Klinik Pratama BNNK
4	BNNK Metro	1	1	Klinik Pratama BNNK
5	BNNK Lampung Timur	1	1	Klinik Pratama BNNK
	Total	10	11	

Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ Definisi Operasional

lembaga rehabilitasi dan lembaga yang difungsikan sebagai tempat rehabilitasi milik instansi pemerintah yang diberikan peningkatan kemampuan sehingga mampu melakukan pelayanan rehabilitasi pecandu dan korban penyalagunaan narkoba sehingga tidak kambuh kembali. Dalam hal ini adalah puskesmas dan rumah sakit pemerintah yang ada di wilayah kerja BNNP/BNN Kab/Kota yang telah mendapatkan Surat

Keputusan Penguatan Lembaga dan Klinik Pratama yang ada di BNNP / BNN kab/kota dan telah melakukan pelayanan rehabilitasi.

❖ **Metode Pengukuran :**

Melakukan koordinasi dan kroscek data dengan puskesmas yang telah memberikan pelayanan rehabilitasi narkoba.

❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :**

- Telah dilakukan koordinasi yang baik dengan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung dan terus ditindak lanjut sampai dengan pembuatan MOU dan SK penetapan Puskesmas Non IPWL,
- Telah terbentuknya klinik pratama di BNN Kab/Kota dan sudah operasional

❖ **Hambatan / kendala :**

Walaupun target tercapai, tetapi yang operasional hanya klinik BNNK saja, bukan puskesmas atau rumah sakit yang telah diterbitkan Surat Keputusan sebagai lembaga Non IPWL, adapun kendalanya adalah sebagai berikut :

- Ketidaktahuan masyarakat mengenai layanan rehabilitasi rawat jalan yang tersedia di Klinik Pratama beberapa BNNK, dan masyarakat masih takut untuk melaporkan diri sebagai pecandu Narkoba
- beban kerja yang begitu banyak di RS/Puskesmas yang menjadi tanggung jawab petugas asesor membuat petugas asesor yang bersangkutan tidak bisa maksimal dalam menjalankan program layanan rehabilitasi ; petugas rehabilitasi yang telah dilatih dipindah tugaskan, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat bahwa RS/puskesmas yang bersangkutan juga membuka layanan rehabilitasi.
- Belum adanya masyarakat yang melapor diri untuk mendapatkan layanan Rehabilitasi Rawat Jalan di puskesmas yang bekerjasama dengan BNNP walaupun BNNP sudah melaksanakan Sosialisasi terhadap masyarakat sekitar, image yang masih terbentuk di masyarakat bahwa jika ada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba akan menjadi Aib bagi keluarga itu sendiri dan masih kuatnya anggapan akan ditangkap oleh pihak kepolisian sehingga masyarakat masih takut untuk melapor diri

❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

- Bekerja sama dengan bidang Pencegahan untuk ikut Sosialisasi layanan rehabilitasi rawat jalan bagi penyalah guna maupun pecandu Narkoba bagi siapa pun yang melaporkan diri tidak akan ditindak hukum melainkan akan segera mendapatkan bantuan pemulihan ketergantungan terhadap narkoba
- Melakukan monitoring dan evaluasi kepada puskesmas yang sudah melakukan kerjasama dengan BNN untuk mengetahui penyebab tidak ada klaim dari puskesmas.

**Sasaran
6**

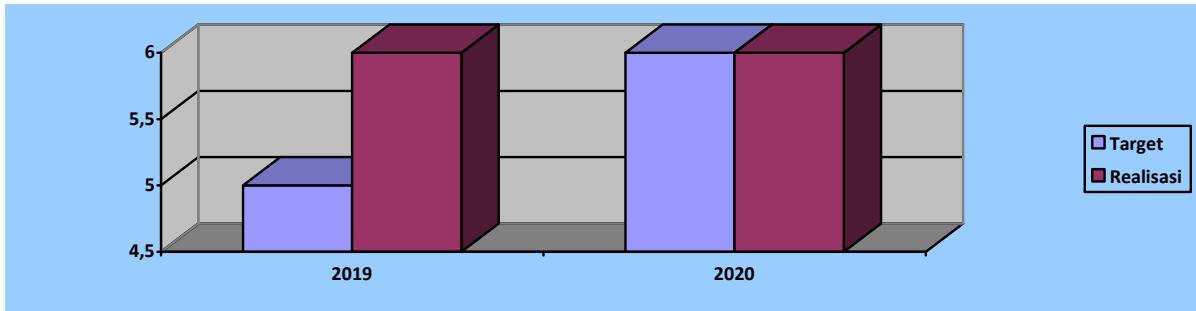
Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Jumlah fasilitasi rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional**

Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah fasilitasi rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	6	6	100%

Di Tahun 2019 target 5 fasilitas tercapai 5 fasilitas (100%) dan Tahun 2020 target 6 Fasilitas tercapai 6 Fasilitas (100%) dan dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 6**Jumlah fasilitasi rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional****Tabel 10****Rekapitulasi target dan capaian IKK Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional**

No	Satker	Target	Realisasi	Ket
1	BNNP Lampung	4	5	Yayasan Syarifah House of Serenity Yayasan Nur Ihlas Yayasan Sinar Jati Yayasan Srikandi
2	BNNK Lampung Selatan	1	1	Wisma Ataraxis
3	BNNK Tanggamus	1	0	-
Total		6	6	

Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ **Definisi Operasional**

adalah lembaga rehabilitasi dan lembaga yang menyediakan sarana dan prasarana bagi para pecandu narkoba untuk mendapatkan layanan baik OSC, ORC dan CBU, dikelola oleh masyarakat (swadaya masyarakat) baik menggunakan rehabilitasi secara medis maupun sosial yang telah diberikan peningkatan kemampuan dan memiliki Perjanjian Kerjasama dengan BNN RI dan sudah melakukan pelayanan terhadap korban pengguna dan penyalahguna narkoba.

❖ **Metode Pengukuran**

Melakukan koordinasi dan kroscek data dengan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat yang telah memberikan pelayanan rehabilitasi narkoba dan melakukan klaim ke BNNP Lampung

❖ **Penyebab Keberhasilan Program :**

- Peran aktif dari LRKM dalam menjalin koordinasi/kerjasama dan sosialisasi yang baik dengan aparat penegak hukum dan instansi terkait / tokoh agama / tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan layanan yang tersedia di LRKM tersebut.
- LRKM yang bersangkutan juga aktif dalam berkoordinasi dengan BNNP dalam proses pengajuan proposal, PKS dan pelaksanaan layanan rehabilitasi.

❖ **Hambatan / kendala**

Untuk BNNK Tanggamus, sudah ada MOU dengan LRKM Panti Secanti, namun sampai dengan akhir tahun tidak ada klien yang melakukan rehabilitasi di LRKM Tersebut, warga lebih banyak datang ke Klinik Pratmana BNNK Tanggamus, dan image yang masih terbentuk di masyarakat bahwa jika ada anggota keluarganya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba akan menjadi Aib bagi keluarga itu sendiri dan masih kuatnya anggapan akan ditangkap oleh pihak kepolisian sehingga masyarakat masih takut untuk melapor diri

❖ **Rekomendasi / Rencana aksi langkah perbaikan**

- Berkoordinasi dengan LRKM untuk segera mengirimkan personilnya untuk mengikuti pelatihan Asesor

- b. Memberikan bimbingan teknis yang intensif kepada LRKM yang bersangkutan dalam hal pembuatan proposal, pengajuan PKS dan Pelaksanaan layanan rehabilitasi
- c. Terus mensosialisasikan lewat penyuluhan yang diadakan oleh P2M bahwa terdapat layanan rehabilitasi di LRKM yang berada dalam wilayah kerja BNNP dan BNNK

Sasaran 7

Terselenggaranya pelayanan pasca rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi yang terintegrasi dan berkesinambungan

Sasaran kegiatan dalam 1(satu) indikator kinerja yaitu **Jumlah penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pasca rehabilitasi**

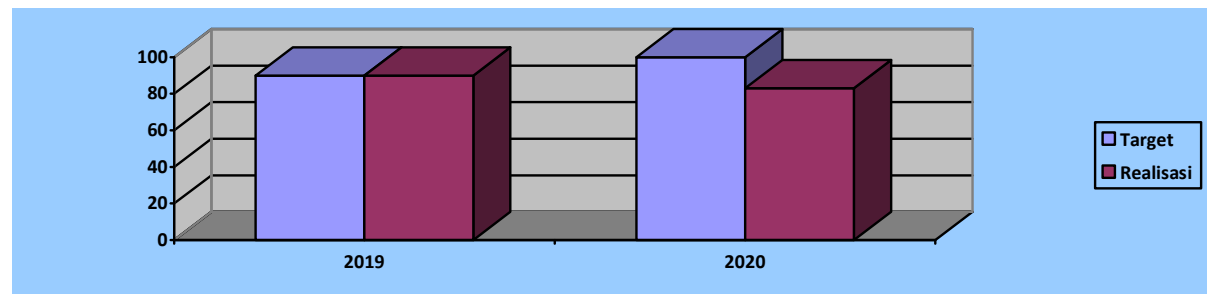
Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Jumlah penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pasca rehabilitasi	100 orang	83 orang	83 %

Jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2019 terjadi penurunan capaian IKK, pada Tahun 2019 target 90 orang tercapai 90 orang (100%) dan di Tahun 2020 target 100 orang tercapai 83 orang (83%). Untuk gambaran grafik pencapaian IKK dapat dilihat dibawah ini :

Grafik 7

Jumlah penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pasca rehabilitasi



Tabel 11

Rekapitulasi penyalahguna, korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pasca rehabilitasi

No	Satker	T	R	Ket	Outcome
1	BNNP Lampung	80	68	Dari 69 klien, 1 drop out : - 46 Orang dari Klinik Pratama BNNP Lampung - 18 Orang dari Loka Rehabilitasi Kalianda - 5 Orang dari Balai Besar Rehabilitasi LIDO	61 Orang (88,41%) meningkat Indeks kualitas hidup pada domain fisik 49 Orang (71,01%) meningkat Indeks kualitas hidup pada domain psikologis dan sosial 47 Orang (68,21%) meningkat Indeks Kualitas Hidup pada domain lingkungan
2	BNNK Lampung Selatan	20	15	tidak ada lg klien yg selesai menjalani program rehabilitasi LRIP dan LRKM yg untuk kemudian dilakukan layanan pascarehabilitasi, sehingga maksimal hanya tercapai 15 orang	
	Total	100	83		

Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ **Definisi Operasional :**

Jumlah mantan penyalahguna, korban openyalahguna dan pecandu narkoba yang mengikuti layanan pasca rehabilitasi dan dan meningkat Indeks Kualitas hidupnya

❖ **Metode Pengukuran :**

Dilakukan pengukuran Indeks Kualitas hidup pada 69 Orang Klien Pascarehabilitasi

❖ **Hambatan / kendala :**

- Sulitnya melakukan kegiatan Pendampingan oleh Agen Pemulihan melalui pertemuan kelompok dikarenakan kesibukan masing-masing Klien Pascarehabilitasi yang berbeda- beda
- Untuk BNNK Lampung Selatan, dikarenakan tidak ada lg klien yg selesai menjalani program rehabilitasi LRIP dan LRKM yg berasal dari wilayah ataupun wilayah terdekat yg terdapat agen pemulihannya untuk kemudian dilakukan layanan pascarehabilitasi, sehingga maksimal hanya tercapai 15 orang.

❖ **Faktor pendukung :**

Pertemuan kelompok bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga bagi Klien Pascarehabilitasi yang belum bisa mengikuti kegiatan pendampingan melalui pertemuan kelompok pada kelurahan yang ditentukan, bisa diikuti dalam pertemuan kelompok di kelurahan lain.

❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

- Petugas Pascarehabilitasi melakukan kegiatan Bimbingan Lanjut terhadap Klien Pascarehabilitasi yang sudah dipantau dan didampingi oleh Agen Pemulihan dengan tujuan untuk mengetahui Indeks Kualitas Hidup Klien Pascarehabilitasi apakah meningkat atau menurun selama layanan Pascarehabilitasi berlangsung.
- Lebih memaksimalkan kegiatan rehabilitasi

**Sasaran
8**

**Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap
narkoba dan prekursor narkoba**

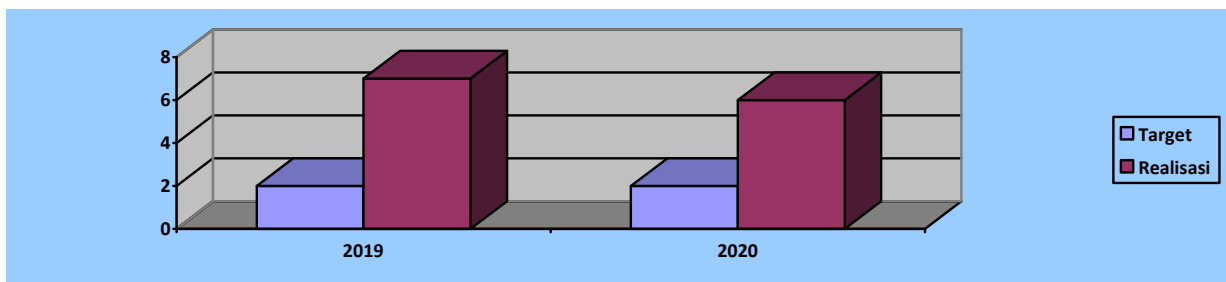
Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan**. Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan	2 jaringan	6 jaringan	300%

Dengan capaian target sama, Tahun 2019 tercapai 7 jaringan dan Tahun 2020 tercapai 6 jaringan. Terdapat penurunan persentase capaian namun sudah melebihi target.

Grafik 8

Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan



Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ **Definisi Operasional :**

Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan oleh tim intelejen.

❖ **Metode Pengukuran :**

Peta jaringan yang berhasil dibuat dalam pengungkapan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba

Tabel 12

Nama jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan

No	Nama Jaringan
1	Jaringan Dani LP Rajabasa
2	Jaringan Tengku Daryo
3	Jaringan Pusat Inex
4	Jaringan Ganja Pekanbaru
5	Jaringan Wan Adi
6	Jaringan Ganja Aceh

❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :**

tim intelejen yang solid dalam pengumpulan data dan informasi dalam mengungkap jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba

❖ **Hambatan / kendala :**

Sampai saat ini belum ditemukan kendala

❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

Mempertahankan kinerja dan kekompakan dalam pengumpulan data dan informasi dalam rangka memetakan peta jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba

**Sasaran
9**

Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang terselesaikan**

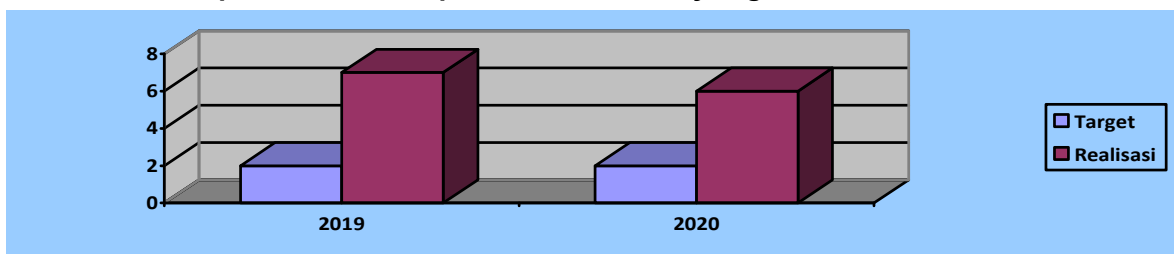
Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang terselesaikan	10	14	140%

Jika dilihat dari realisasi, dengan target yang sama di Tahun 2019 terealisasi 21 berkas perkara dan 2020 14 berkas perkara, capaian melebihi target namun terjadi penurunan persentase realisasi seperti grafik di bawah ini :

Grafik 9

Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang terselesaikan



Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ **Definisi Operasional**

Berkas perkara TP Narkotika yang telah selesai penyidikan dan di anggap lengkap setelah di konsultasikan dengan kejaksaan dan dinyatakan dengan surat penetapan P.21

❖ **Metode Pengukuran**

Terdapat surat penetapan P-21 terhadap berkas TP

❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :**

Adanya koordinasi yang baik antara Penyidik BNNP dengan JPU di Kejati

❖ **Hambatan / kendala :** Belum ditemukan kendala yang berarti

❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

Penyidik BNNP Lampung akan mengolah berkas perkara dengan sangat baik agar segera di hasilkan berkas yang lengkap (P.21) oleh Kejati.

**Sasaran
10**

Meningkatnya pengawasan tahanan dan barang bukti narkotika

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 2 (dua) indikator kinerja yaitu

1. **Nilai tingkat keamanan, ketertiban dan kesehatan tahanan**
2. **Nilai tingkat keamanan bukti narkotika dan non narkotika.**

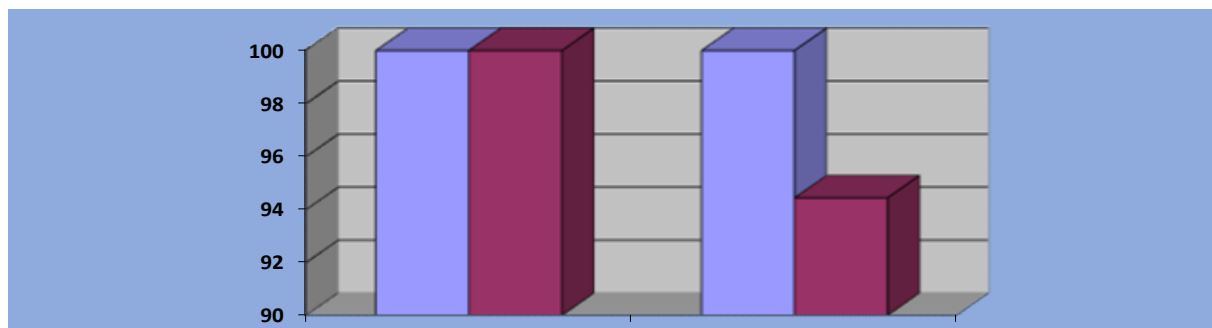
Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Nilai tingkat keamanan, ketertiban dan kesehatan tahanan.	100	94,44	94 %

Jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2019 dan 2020 pencapaian target mencapai mengalami penurunan, di Tahun 2019 tercapai 100% namun di Tahun 2020 hanya tercapai 94,44% dikarenakan adanya 1 (satu) tahanan yang melarikan diri, yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik 10

Nilai tingkat keamanan, ketertiban dan kesehatan tahanan.



Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

- ❖ **Definisi Operasional :** Tingkat keamanan, ketertiban, dan kesehatan tahanan adalah kondisi tidak terjadinya segala gangguan yang dapat mempengaruhi keamanan, ketertiban, dan kesehatan tahanan yang dapat mengganggu proses penyidikan meliputi: tidak adanya tahanan yang melarikan diri, perkelahian antar tahanan yang menyebabkan cedera serius atau kematian, dan hilangnya nyawa tahanan akibat kelalaian petugas.

❖ **Metode Pengukuran :**

Pengukurannya dengan mendata kejadian tahanan yang melarikan diri, kejadian perkelahian antar tahanan yang menyebabkan cedera serius atau kematian, dan kejadian hilangnya nyawa tahanan akibat kelalaian petugas di lingkungan Rumah Tahanan BNN.

Maka penghitungan indikator kinerja adalah:

a = jumlah tahanan yang melarikan diri

b = jumlah tahanan yang menderita cedera serius atau kematian akibat perkelahian

c = jumlah tahanan yang meninggal akibat kelalaian petugas

Nilai tingkat keamanan, ketertiban dan kesehatan berada pada range 1 s.d. 100.

Maka:

$$\text{Indikator kinerja} = \left[\frac{\text{Jumlah seluruh tahanan} - (a+b+c)}{\text{Jumlah seluruh tahanan}} \times 100\% \right] \times 100$$

Dengan perhitungan :

$$\text{Indikator kinerja} = \left[\frac{18 - (1)}{18} \times 100\% \right] \times 100 = 94,44$$

❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :**

Kerja sama tim yang baik dalam merawat dan menjaga tahanan, serta adanya koordinasi yang baik dari pihak wastahiti dengan pihak rutan

❖ **Hambatan / kendala :**

Over kapasitas jumlah tahanan dikarenakan masa pandemi yang menyebabkan tahanan belum bisa dipindah ke rutan sebelum kategori A3 (tahanan yang telah dilimpahkan di Pengadilan Negeri dan sedang menjalani persidangan, belum adanya kamar mandi dan toilet di dalam ruang tahanan, sehingga bila akan MCK (mandi, cuci, kakus) tahanan harus ke luar sel, belum adanya sel tahanan untuk tahanan dalam kondisi kesehatan tertentu.

❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

Mengusulkan agar BNNP Lampung memiliki kantor definitif yang memiliki rutan yang legal, adanya adanya toilet portable di dalam sel tahanan, adanya sel tahanan untuk tahanan dalam kondisi kesehatan tertentu.

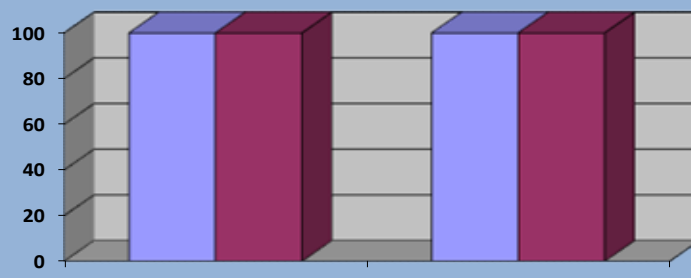
No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
2.	Nilai tingkat keamanan bukti narkotika dan non narkotika.	100	100	100%

Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

Jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2019 dan 2020 pencapaian target mencapai 100% yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik 11

Nilai tingkat keamanan bukti narkotika dan non narkotika



❖ **Definisi Operasional :**

Tingkat keamanan barang bukti narkoba dan non-narkoba, adalah kondisi keutuhan dan/atau kondisi penyusutan secara wajar pada barang bukti narkoba dan non-narkoba.

Pengukurannya dengan membandingkan data kondisi barang bukti narkoba dan non-narkoba pada saat diterima dari penyidik dengan waktu dikeluarkan untuk proses pemusnahan atau diserahterimakan untuk tahap penuntutan (tahap II).

❖ **Metode Pengukuran :**

Satuan pengukuran adalah per-BA penitipan dan BA pengeluaran.

Jika jumlah dan jenis barang bukti yang tercantum dalam BA penitipan barang bukti dan BA pengeluaran, maka diperoleh nilai $a = 1$, jika terdapat perbedaan baik jumlah maupun jenis barang bukti yang tercantum dalam BA penitipan dan BA pengeluaran, maka $a = 0$

a_1 = untuk barang bukti 1

a_2 = untuk barang bukti 2, dst..

Nilai tingkat keamanan barang bukti berada pada range 1 s.d. 100

Maka:

$$\text{Indikator kinerja} = \left[\frac{a_1 + a_2 + a_3 + \dots + a_y}{y} \times 100\% \right] \times 100$$

Dengan y = jumlah BA (penitipan), dan asumsi: jumlah BA penitipan = jumlah BA pengeluaran.

$$\text{Indikator kinerja} = \left[\frac{64}{64} \times 100\% \right] \times 100$$

Ada 64 (Enam puluh empat) Berita Acara Penitipan BB Narkoba dan Non Narkoba dari penyidik ke wastahiti, jumlah BB Narkoba yang dititipkan sama dengan jumlah yang di musnahkan. Tidak ada penyusutan atau pengurangan BB, dan untuk Non Narkoba kuantitas dan kualitas sama saat dititipkan ke wastahiti dan pada saat dilimpahkan ke Kejaksaan dan Rupbasan

❖ **Penyebab keberhasilan pelaksanaan program :**

Adanya brankas untuk penyimpanan barang bukti narkoba, adanya pengecekan berkala terhadap barang bukti narkoba dan non narkoba.

❖ **Hambatan / kendala :**

Kurangnya petugas dalam perawatan barang bukti, serta belum adanya ruang khusus untuk tempat penyimpanan barang bukti.

❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

Menambah petugas pengawas barang bukti dan mempunyai ruang penyimpanan barang bukti khusus yang aman.

**Sasaran
10**

Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien

Sasaran kegiatan diimplementasikan berdasarkan 1 (satu) indikator kinerja yaitu **Nilai Kinerja Anggaran BNN**

Adapun capaiannya tertera pada Tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Nilai Kinerja Anggaran BNN	88	85	96

Uraian/penjelasan capaian kinerja tersebut diatas sebagai berikut :

❖ **Definisi Operasional :**

Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian kinerja keseluruhan dari satker, baik dari Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN dan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Indikator Kinerja tentang Nilai Laporan Kinerja dan Keuangan (Evaluasi Kinerja dan Anggaran) Tahun 2020 dinilai dari pencapaian kinerja pada aplikasi SMART. Penilaian kinerja aplikasi SMART mengukur kinerja anggaran dari beberapa indikator seperti realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD Akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. realisasi anggaran

❖ **Metode Pengukuran :**

Indikator keberhasilan Nilai kinerja anggaran BNN Sesuai dengan PMK 214 Tahun 2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga yaitu dengan **Memperhitungkan Nilai Implementasi Kinerja** (Penyerapan anggaran, Konsistensi atas RPD, Capaian Keluaran / output Terkait dengan efisiensi)

$$\text{Capaian akhir} = \frac{\text{Capaian BNNP} + \text{total capaian BNNK}}{\text{jumlah satker}}$$

Dengan perhitungan :

Tabel 13

Rekapitulasi pencapaian nilai implementasi kinerja (aplikasi SMART)

No	Satker	Target	Realisasi
1	BNNP Lampung	88	98,08
2	BNN Kabupaten Lampung Selatan	88	70,35
3	BNN Kabupaten Tanggamus	88	94,89
4	BNN Kota Metro	88	70,66
5	BNN Kabupaten Lampung Timur	88	96,25
6	BNN Kabupaten Way Kanan	88	80,07
Jumlah akumulatif			510,30
Nilai Rata-Rata (Akumulatif / 5 satker)			85,05

Secara akumulatif, nilai dari aspek implementasi target 88, realisasi yang dicapai adalah 85,05 (96,65%),

❖ **Hambatan / kendala :**

Terdapat BNN Kab/kota dengan capaian kinerja yang rendah berdasarkan aplikasi SMART sehingga berpengaruh pada nilai kinerja anggaran secara kumulatif

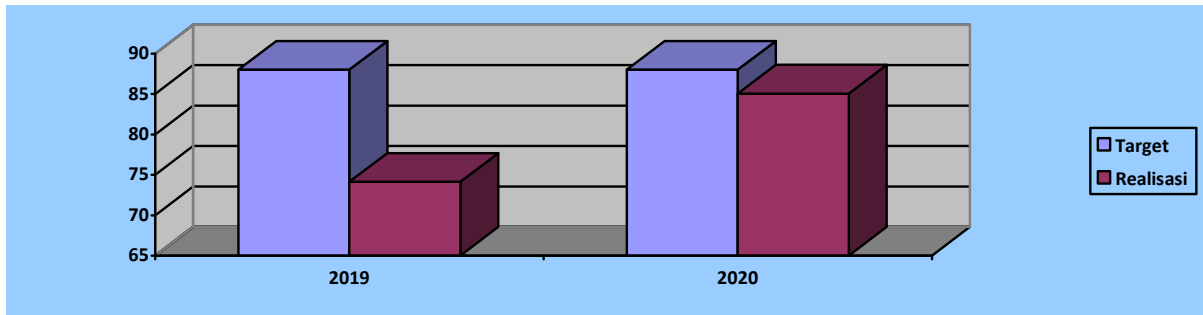
❖ **Rekomendasi/Rencana Aksi langkah perbaikan :**

- Tetap berpedoman dengan timeline yang disusun pada saat awal tahun sehingga tidak terjadi deviasi antara rencana penarikan dana dan realisasi anggaran
- Lebih giat dalam melakukan P4GN baik di bagian dukungan teknis manajemen maupun di program P4GN itu sendiri, sehingga target keluaran dapat tercapai sehingga kinerja BNNP Lampung lebih baik.

Jika dilihat dari realisasi, di Tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan pencapaian nilai kinerja anggaran. Dimana di Tahun 2019 tercapai Nilai Kinerja Anggaran 74,14 (84%) dan di Tahun 2020 mencapai target 85,05 (96,65%), Namun secara pencapaian target, belum dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu 88. Hal-Hal yang mempengaruhi nilai kinerja anggaran adalah bahwa kinerja anggaran belum sesuai dengan target yang diinginkan, dengan 4 aspek penilaian bisa diakibatkan oleh penyerapan anggaran yang kurang, inkonsistensi antara rencana pengambilan dana dan realisasi, capaian keluaran yang tidak sesuai target dan terdapat anggaran yang kurang efisiensi.

Grafik 12

Nilai Kinerja Anggaran



B. Realisasi Anggaran

Pagu Anggaran yang tercatat di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020 adalah senilai Rp 9.218.553.000. Realisasi Anggaran BNNP Lampung Tahun 2020 adalah sebagai mana tabel di bawah ini :

Tabel 14. Realisasi Anggaran BNNP Lampung TA. 2020

Sumber dana	Jenis belanja	Tahun 2019			Tahun 2020		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
APBN	Belanja Pegawai	3.844.275.000	3.748.781.997	97,52	4.042.287.000	3.811.348.283	94,29%
	Belanja barang	5.374.277.000	5.007.588.978	93,18	7.360.150.000	7.155.777.798	97,22%
	Belanja modal	0	0	0	199.594.000	199.124.000	99,76%
Total		9.218.553.000	8.756.370.955	95,05	11.602.031.000	11.166.250.081	96,24%

Adapun gambaran penyerapan anggaran, berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut:

1. Belanja Pegawai

Dari Total Pagu sebesar Rp 4.042.287.000 yang terserap sebesar Rp 3.811.348.283 (94,29%), dengan sisa anggaran sebesar Rp. 230.938.717 hal ini disebabkan adanya penambahan pagu anggaran belanja pegawai untuk mengantisipasi adanya kekurangan anggaran di belanja pegawai.

2. Belanja Barang

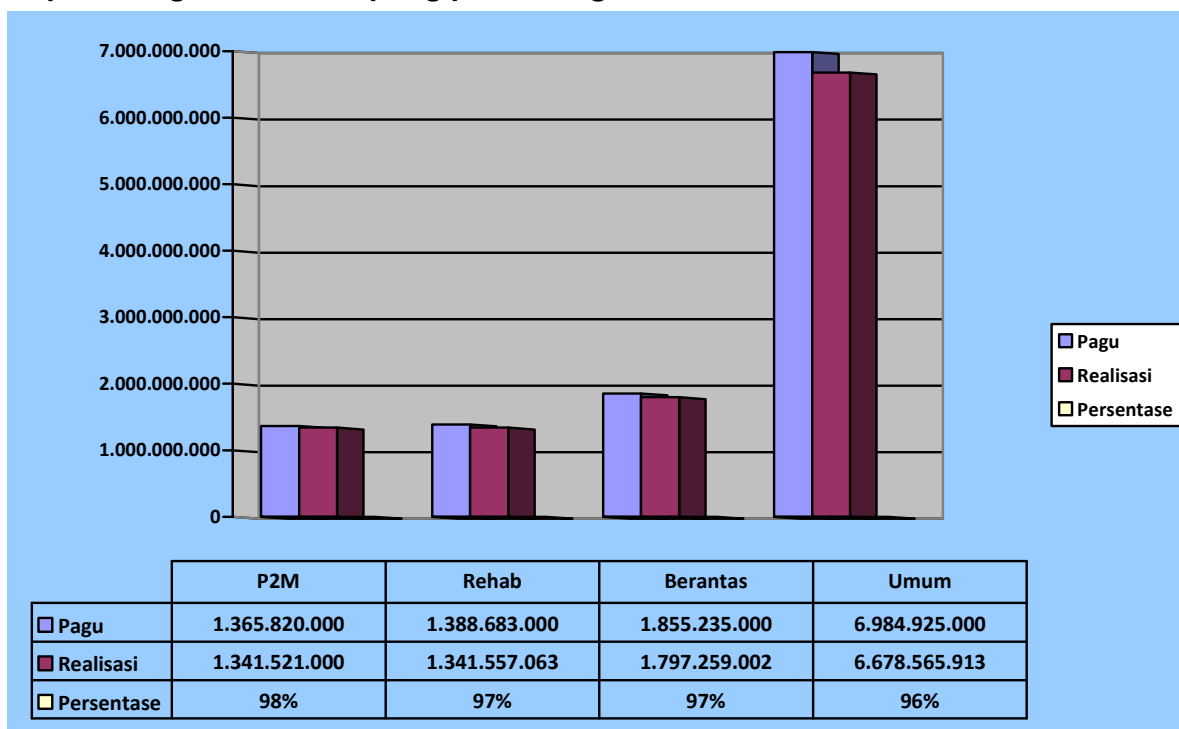
Dari Total Pagu Rp 7.360.150.000 yang terserap Rp 7.155.777.798 (97,22%), sisa anggaran sebesar Rp. 204.372.202 Kurang optimalnya penyerapan Pagu tersebut disebabkan terdapat beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal penyerapannya, dikarenakan adanya pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya perlambatan penyerapan anggaran sehingga sampai dengan akhir tahun tidak dapat terserap secara maksimal

3. Belanja Modal

Dari Total Pagu sebesar Rp. 199.594.000 yang terserap sebesar Rp. 199.124.000 (99,76%) dengan sisa anggaran sebesar Rp. 470.000 yang merupakan efisiensi anggaran

Sedangkan komposisi anggaran berdasarkan sasaran Strategis dari Lembaga adalah sebagai berikut :

Grafik 13.
Kompisisi Pagu BNNP Lampung per Bidang TA. 2020

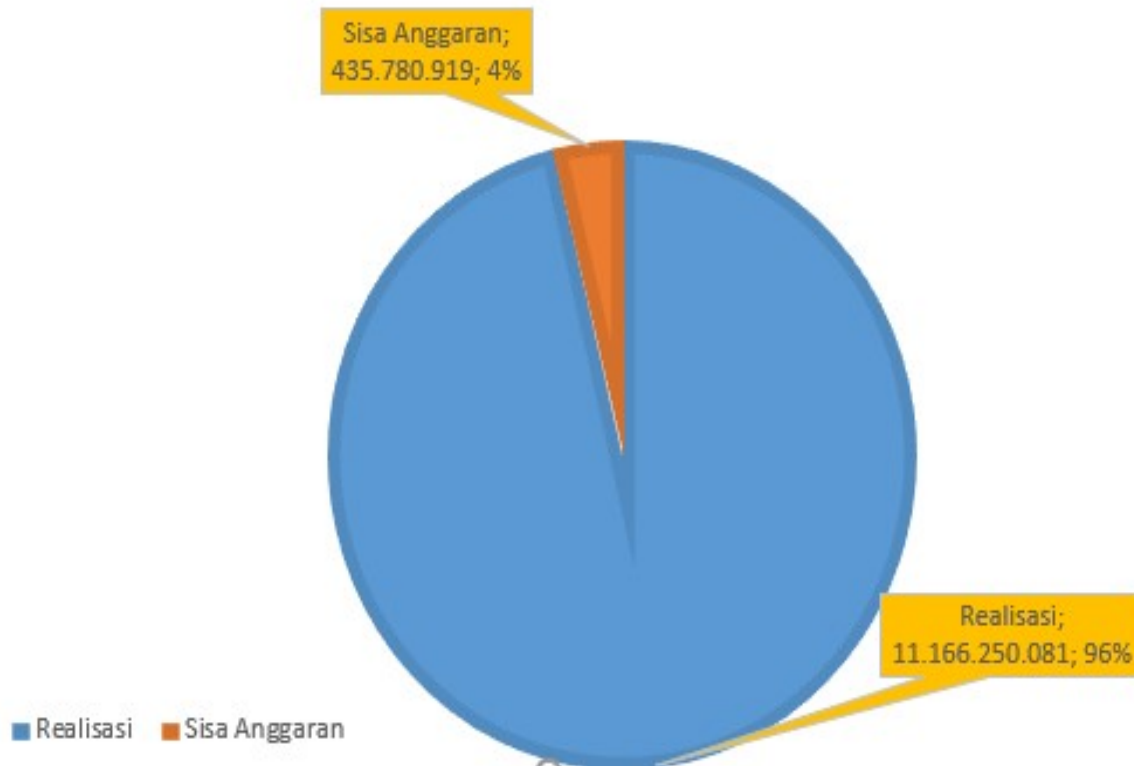


1. Dukungan anggaran bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat Rp 1.365.820.000 dengan realisasi Rp. 1.341.521.000 (98%) Penyerapan anggaran yang kurang optimal, disebabkan sisa anggaran dari pelaksanaan kegiatan, seperti misalnya paket fullday, biaya sewa gedung yang dipertanggungjawabkan secara riil dan dibawah nilai yang ada di DIPA, serta uang transport test urine dan transport narasumber yang tidak direalisasikan.
2. Dukungan anggaran bidang Rehabilitasi sebesar Rp. 1.388.683.000 dengan realisasi Rp. 1.341.557.063 (97%) sasaran program telah menunjukkan keberhasilan dalam hal fasilitasi atau penguatan lembaga rehabilitasi baik IP/KM dan pasca yang pada akhirnya mendorong operasionalnya lembaga layanan rehab tersebut.
3. Dukungan anggaran bidang Pemberantasan sebesar Rp. 1.855.235.000 dengan realisasi Rp. 1.797.259.002 (97%%), sasaran program telah menunjukkan keberhasilan dalam berkas perkara tindak pidana narkoba yang melebihi target, sisa anggaran yang ada dari efisensi kegiatan dan anggaran dari wastahiti namun secara persentase, pencapaian bidang berantas sudah baik.
4. Sementara itu untuk mendukung sasaran terwujudnya manajemen organisasi yang proporsional, profesional, dan produktif, Bagian Umum didukung alokasi anggaran sebesar Rp 6.984.925.000,- terealisasi sebesar Rp 6.678.565.913 (96%) sasaran program ini dimaksudkan guna mendukung peningkatan organisasi BNNP Lampung termasuk untuk keperluan gaji dan tunjangan kinerja personil BNNP Lampung dan juga untuk pengembangan dan perawatan sarana prasarana peralatan perkantoran. Adapun sisa anggaran yang tidak terserap dari alokasi belanja pegawai yang memang diberikan tambahan anggaran untuk menghindari pagu minus belanja pegawai, sisa kontraktual, efisiensi anggaran dari belanja modal.

Dari sisi pengelolaan Kinerja dan Anggaran, BNN telah berpedoman pada rencana kerja program dan anggaran sesuai dengan fungsi yang ada. Secara umum target kinerja anggaran Satker telah terlaksana,

Adapun gambaran realisasi anggaran BNNP Lampung Tahun 2020 tergambar dalam grafik berikut ini.

Grafik 14.
Realisasi Anggaran BNNP Lampung TA. 2020



C. EFISIENSI SUMBER DAYA

Tabel 15. Efisiensi Sumber Daya

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	Capaian Kinerja	Serap Anggrn	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya penyebaran informasi P4GN	Persentase masyarakat yang terpapar informasi P4GN	6000	98	2
2	Meningkatnya kebijakan institusi/lembaga yang responsif dalam penanganan permasalahan narkoba	Jumlah institusi/lembaga yang responsif terhadap kebijakan pembangunan berwawasan anti narkoba	100	100	0
3	Terselenggaranya pembinaan kawasan atau wilayah rawan narkoba yang berkelanjutan	Jumlah kawasan/wilayah rawan narkoba yang diintervensi Program Pemberdayaan Alternatif	200	98	2
4	Terselenggaranya penguatan kapasitas pada instansi dan lingkungan masyarakat dalam upaya penanganan narkoba	Jumlah instansi/lingkungan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anti Narkoba	100	99	1
5	Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi instansi pemerintah yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional	110	97	3
6	Terselenggaranya pelayanan rehabilitasi narkoba pada fasilitas rehabilitasi komponen masyarakat yang memadai	Jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional	100	98	2
7	Terselenggaranya pelayanan pasca rehabilitasi narkoba yang terintegrasi dan berkesinambungan	Jumlah penyalah guna, korban penyalahgunaan, dan pecandu narkoba yang menjalani layanan pascarehabilitasi	83	96	4
8	Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan	350	100	0
9	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya.	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba yang diselesaikan	150	97	3
10	Meningkatnya Pengawasan dan Perawatan Tahanan Barang Bukti Narkotika	Nilai Tingkat Keamanan, Ketertiban, dan Kesehatan tahanan	94	91	9
		Nilai Tingkat Keamanan Barang Bukti Narkotika dan Non-Narkotika	100		100
11	Terselenggaranya proses manajemen kinerja yang efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNN	96	96	4

BAB IV PENUTUP

Laporan akuntabilitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Tahun 2020 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BNN sebagai pelayanan publik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa BNN, telah dapat merealisasikan berbagai capaian melalui implementasi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba sebagaimana yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja, untuk mencapai tahapan pembangunan jangka menengah tahun 2010-2014.

Tugas yang diemban BNNP Lampung adalah mewujudkan masyarakat Provinsi Lampung bebas dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tugas tersebut merupakan pekerjaan besar yang mustahil mampu dilakukan oleh BNN sendiri. Peran serta masyarakat secara aktif yang didukung kesungguhan jajaran penyelenggara negara dan penegak hukum, merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan harapan tersebut. Hal ini disebabkan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan penyakit masyarakat yang penanganannya pun harus melibatkan seluruh komponen masyarakat bangsa dan negara.

Terkait dengan capaian yang disajikan dalam LKIP ini, merupakan realisasi kinerja dari 3 Bidang dan 1 Bagian yaitu: 1) Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat 2) Bidang Rehabilitasi 3) Bidang Pemberantasan, dan 4) Bagian Umum sebagai pendukung yang berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan tugas BNN yang menghadapi permasalahan yang kompleks di bidang P4GN.

Capaian Kinerja BNNP Lampung Pada tahun 2020 menggunakan pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan sasaran satu strategi, Dari 12 (dua belas) indikator kinerja kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa : **5 Indikator melebihi target yang ditetapkan; 4 indikator mencapai target 100%; 3 indikator di bawah target yang ditetapkan**

Sangat disadari bahwa Laporan Akutabilitas ini belum sempurna seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dapat memperoleh gambaran kinerja yang telah dilakukan oleh BNNP Lampung sepanjang tahun 2020

Bandar Lampung, Januari 2021

**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG,**

**Drs. JAFRIEDI, MM
BRIGADIR JENDERAL POLISI**

BAB IV PENUTUP

Laporan akuntabilitas Kinerja Badan Narkotika Nasional Tahun 2020 merupakan perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BNN sebagai pelayanan publik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa BNN, telah dapat merealisasikan berbagai capaian melalui implementasi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba sebagaimana yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja, untuk mencapai tahapan pembangunan jangka menengah tahun 2010-2014.

Tugas yang diemban BNNP Lampung adalah mewujudkan masyarakat Provinsi Lampung bebas dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, tugas tersebut merupakan pekerjaan besar yang mustahil mampu dilakukan oleh BNN sendiri. Peran serta masyarakat secara aktif yang didukung kesungguhan jajaran penyelenggara negara dan penegak hukum, merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan harapan tersebut. Hal ini disebabkan masalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan penyakit masyarakat yang penanganannya pun harus melibatkan seluruh komponen masyarakat bangsa dan negara.

Terkait dengan capaian yang disajikan dalam LKIP ini, merupakan realisasi kinerja dari 3 Bidang dan 1 Bagian yaitu: 1) Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat 2) Bidang Rehabilitasi 3) Bidang Pemberantasan, dan 4) Bagian Umum sebagai pendukung yang berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan tugas BNN yang menghadapi permasalahan yang kompleks di bidang P4GN.

Capaian Kinerja BNNP Lampung Pada tahun 2020 menggunakan pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan sasaran satu strategi, Dari 12 (dua belas) indikator kinerja kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa : **5 Indikator melebihi target yang ditetapkan; 4 indikator mencapai target 100%; 3 indikator di bawah target yang ditetapkan**

Sangat disadari bahwa Laporan Akutabilitas ini belum sempurna seperti yang diharapkan, namun setidaknya masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dapat memperoleh gambaran kinerja yang telah dilakukan oleh BNNP Lampung sepanjang tahun 2020

Bandar Lampung, Januari 2021

**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG,**


Drs. JAFRIEDI, MM
BRIGADIR JENDERAL POLISI

Diharapkan laporan ini dapat menjadi acuan yang berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan pada tahun-tahun mendatang. Akhirnya, saya berharap agar Laporan Kinerja Instansi BNNP Lampung Tahun 2020 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan juga menjadi media evaluasi untuk menilai kinerja BNNP Lampung secara keseluruhan. Demikian Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi usaha kita semua Amin.

Bandar Lampung, Januari 2021

**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI LAMPUNG,**



Drs JAFRIEDI, MM
BRIGADIR JENDERAL POLISI